

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS ESAI BERBASIS KONTEKS KELAS X SMA NEGERI 1 RANTAU PRAPAT

Oleh :

**Jusrin Efendi Pohan**

(Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu )  
Jusrin\_pohan@yahoo.co.id

### **Abstract**

*This research aimed to produced the module based context model of writing essay. The development of the modul model were grounded by a crucial problem, students have a low ability in writing essayby productive teaching facility or the teaching material, the teacher tend to deliver the material based on memorize context, not a synthetic thinking, so that the students fell bored and annoyed,and the teaching material was not focused in increasing students ability. Kind of this research is research and development. Research procedure used 4-D model is Define, Design, Development, and Disseminate. Module draft developed then validated by three expert judgement. After module in validated, the module stride was tested on student at class X SMAI Rantauprapat. The data obtained to be analyzed descriptively. This research found that (1) module based context of writing essay which was developed, (2) module based context of writing essay have been practice to use in writing essay learning, and (3) module based context of writing essay have been effective in increasing student activities and motivations on studied writing learning.*

**Keywords:** module; writing essay; 4-D model.

### **1. PENDAHULUAN**

Orientasi membelajarkan siswa dalam keterampilan menulis berfokus pada bagaimana siswa mampu menulis dengan baik sesuai pedoman umum bahasa Indonesia. Siswa digembleng untuk memeroduksi tulisan beraneka jenis yang dikemas bentuk-bentuk tulisan. Bentuk tulisan dapat diformulasikan berdasarkan komponen-komponen tulisan, seperti menulis resensi, menulis artikel, menulis cerpen, menulis esai, dan sebagainya Tujuan utama menulis sesungguhnya adalah untuk mengembangkan daya nalar siswa mentransformasikan pikiran, ide, gagasan, informasi kepada orang lain.

Keterampilan menulis tidak dapat dipisahkan dari keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara yang bersifat interdependensi. Oleh sebab itu, keterampilan menulis tidak hanya sekedar menggoreskan kalimat-kalimat dalam tulisan, tetapi proses kemampuan siswa menuangkan pikiran, gagasan, dan ide dalam bahasa tulis untuk disampaikan kepada pembaca. Dalam proses menulis, perlu diperhatikan rambu-rambu penulisan, yaitu penguasaan kaidah-kaidah penulisan, variasi teknik penulisan, danejaan yang benar.

Selain itu, siswa diharapkan mampu mempertimbangkan (*balance*) faktor eksternal ketika proses penulisan. Siswa mampu memberikan kontemplasi kepada pembaca sebagai implikasi dari tulisan itu sendiri. Salah satu jeni tulisan yang harus dikuasai siswa SMA sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pada Kompetensi Dasar (KD) adalah menulis

observasi dalam bentuk esai. Melalui aktivitas menulis esai, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai kemampuannya. Parameter kemampuan siswa dalam menulis esai dapat ditelusuri dengan ekspresi siswa melalui karakter dan talenta siswa.

Kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 1 Rantauprapat, masih banyaksiswa kelas X yang kurang mampu menulis esai yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan, variasi tulisan, dan ejaan yang benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi Djuanda (2010:3) terhadap 20 siswa SMA mengatakan bahwa seluruh karangan siswa menggunakan ejaan yang kurang baik dan 95% siswa terdapat penyimpangan pemakaian bahasa yang dituliskannya. Sesuai data di atas, dapat identifikasi akar permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa menulis esai dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan.

Sementara hasil kajian *Programme for International Student Assessment* tahun 2003 menjelaskan bahwa kemahiran menulis para pelajar Indonesia menduduki peringkat ke-39 dari 42 negara dijadikan sampel kajian literasi (Hartati, 2010:3). Hal ini juga menunjukkan bahwa bekal siswa menulis di SMA belum ditangani dengan model pembelajaran inovatif. Orientasi pembelajaran selama ini berkuat pada guru model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa hanya menunggu dan pendengar yang baik, sehingga siswa kurang berpikir kritis dan analistis. Kalangan siswa menganggap buku teks sudah cukup dalam proses pembelajaran menulis, mengakibatkan siswa kedangkalan informasi dan sekaligus membuat ketidakmampuan

siswa memahami bagaimana sesungguhnya menulis esai yang baik dan benar.

Sesuai substansi permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti menulis esai dengan mendesain buku ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis esai. Desain buku ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis esai disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kelas X SMA. Setelah itu, dikembangkan tujuan pembelajaran dan komponen-komponen pembelajarannya. Pengembangan buku ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) menulis esai diharapkan sebagai upaya dekonstruksi strategi pembelajaran untuk mengubah paradigma cara pikir siswa *student centered*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan penelitian yang mengacu pada upaya untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada secara akurat. Metode penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) termasuk dalam kategori penelitian "*need to do*", yaitu penelitian yang hasilnya digunakan untuk membantu pelaksanaan pekerjaan, sehingga kalau pekerjaan tersebut dibantu dengan produk yang dihasilkan dari R&D, maka semakin produktif, efektif, dan efisien (Sugiyono, 2014:528).

Jenis produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbasis konteks pada materi menulis resensi. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4-D, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2009:189). Jadi, penelitian ini dilakukan pendefinisian agar tidak terjadi misionisasi dalam merancang bahan ajar agar bisa dikembangkan untuk dirincikan tahap-tahap pengembangan selanjutnya. Dengan demikian, pola dalam penelitian model 4-D sebagai prosedur yang akan dilakukan dengan kolaborasi tahapan lainnya.

Prosedur penelitian dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan yang akan diujicobakan dengan model 4-D yang terdiri atas empat tahapan, yakni pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Tahapan pendefinisian, perancangan, dan pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sedangkan tahapan penyebaran belum dilakukan.

Uji coba dilakukan terhadap siswa X SMA Negeri 1 Rantauprapat tahun pelajaran 2017/2018 pada semester empat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah (a) lembar validasi, yaitu Lembar validasi berisikan item-item yang menyatakan validitas dari bahan ajar, seperti bentuk dan tampilan bahan ajar, konsep-konsep, dan bahasa yang digunakan; (b) lembar observasi adalah Lembar observasi digunakan untuk mengetahui praktikalitas atau

keterpakaian bahan ajar berbasis konteks dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (c) pedoman wawancara, yaitu bertujuan untuk mengungkap praktikalitas penggunaan bahan ajar menulis esai. Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas (tidak berstruktur) tanpa pedoman wawancara; (d) angket dalam penelitian digunakan mengetahui praktikalitas bahan ajar setelah pembelajaran dilaksanakan; dan (e) tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan bahan ajar menulis esai berbasis konteks.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan pengembangan bahan ajar berbasis konteks yang diujicobakan di kelas X SMA1 Rantauprapat, Sumatera Utara. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model 4-D (*Define, Design, Development, and Dissemination*). Tahap-tahap 4-D dijabarkan berikut ini.

*Pertama*, tahap analisis dilakukan analisis permasalahan siswa, analisis kurikulum, dan analisis konsep, analisis sumber belajar, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Analisis permasalahan siswa dilakukan identifikasi masalah pembelajaran, karakteristik siswa (*student of characteristics*), gaya belajar (*learning style*), budaya belajar (*learning culture*), dan konteks pembelajaran (*learning context*). Analisis kurikulum dilakukan untuk merancang bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan kurikulum, yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan menyesuaikan kompetensi dasar dalam kurikulum, maka selanjutnya dirancang indikator-indikator capaian dalam menulis esai tersebut.

Kegiatan berikutnya adalah analisis siswa bertujuan untuk merancang sumber referensi dalam pembelajaran. Sumber referensi disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan materi bahan ajar yang ditulis. Analisis strategi pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok heterogen untuk membangun kerjasama (*getting better together*).

*Kedua*, tahap perancangan dilakukan untuk merumuskan tujuan-tujuan khusus dalam bahan ajar yang dirancang dengan pendekatan konteks sesuai kondisi dan karakteristik siswa. Setelah tujuan-tujuan khusus bahan ajar dirancang, kemudian dirancang petunjuk penggunaan bahan ajar untuk guru dan siswa yang bertujuan agar guru dan siswa bisa memahami tahap pembelajaran dalam bahan ajar.

*Ketiga*, tahap pengembangan dilakukan setelah tahap perancangan bahan ajar. Tahap pengembangan dimulai validasi oleh validator ahli untuk menilai validitas bahan ajar tersebut. Bahan ajar dinilai berdasarkan aspek isi bahan ajar, aspek kebahasaan bahan ajar, aspek penyajian bahan ajar,

dan aspek grafika bahan ajar. Hasil validasi bahan ajar dapat dilihat di bawah ini.

No	Aspek	Hasil Validasi	Kategori
1	Isi/materi bahan ajar	3,84	Sangat valid
2	Kebahasaan bahan ajar	3,57	Sangat valid
3	Penyajian bahan ajar	3,93	Sangat valid
4	Kegrafikaan modul	4	Sangat valid
Hasil Validasi Modul		3,83	Sangat valid

Hasil praktikalitas bahan ajar dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada siswa yang diisi 41 orang siswa dan penilaian guru. Berikut ini hasil praktikalitas bahan ajar oleh siswa dapat dilihat di bawah ini.

No	Pernyataan	%	Kesimpulan
1	Bahan ajar yang dibuat mudah digunakan.	95,2	Sangat praktis
2	Belajar dengan menggunakan bahan ajar ini membuat saya mudah memahami konsep.	80,9	Sangat praktis
3	Saya dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	85,7	Sangat praktis
4	Penggunaan bahan ajar memudahkan saya dalam mencapai tujuan pembelajaran.	76,1	Praktis
5	Bahan ajar mengurangi miskonsepsi terhadap konsep menulis esai.	90,4	Sangat praktis
6	Penggunaan bahan ajar dapat mengefisienkan waktu selama pembelajaran berlangsung.	90,4	Sangat praktis
7	Bahan ajar dapat diinterpretasikan dengan mudah.	85,7	Sangat praktis
8	Sajian bahan ajar lebih mudah untuk tingkat pemahaman siswa lebih baik.	71,4	Praktis
Persentase %		84,5	Sangat Praktis

Hasil praktikalitas bahan ajar oleh penilaian guru dengan memberikan angket kepada guru bahasa Indonesia yang bertujuan untuk melihat penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas sebesar 90,32% dengan kategori sangat praktis.

Hasil efektifitas bahan ajar dapat dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Data aktivitas siswa diperoleh selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis kontekstual yang diamati diamati oleh dua orang observer, yakni Ibu Basaria Hasibuan, S.Pd. dan Ibu Siti Gabena, S.Pd. Berikut ini disajikan hasil pengamatan kedua observer di bawah ini.

Aspek yang Diamati	Pertemuan			Rata-rata
	1	2	3	
Mempelajari materi pada modul.	95,2	90,4	92,8	92,8
Mencari hal-hal yang relevan dengan proses pembelajaran.	85,7	92,8	92,8	90,4
Berdiskusi dengan teman	90,4	92,8	95,2	92,8
Bertanya kepada guru	83,3	92,8	95,2	90,4
Mengerjakan soal-soal latihan yang ada di dalam modul.	90,4	95,2	97,6	94,4

Berdasarkan data di atas, dapat jabarkan bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa untuk mempelajari materi bahan ajar sebesar 92,8, mencatat hal-hal yang relevan dengan proses pembelajaran sebesar 90,4, berdiskusi dengan teman sebesar 92,8, bertanya kepada guru sebesar 90,4, dan mengerjakan soal-soal latihan sebesar 94,4. Artinya, sajian data hasil aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan bahan ajar menulis esai berbasis konteks dengan kategori sangat efektif.

Hasil belajar siswa setelah siswa mempelajari modul berbasis konteks pada materi menulis resensi, kemudian dilakukan tes hasil belajar siswa diberikan dalam bentuk soal pilihan berganda sebanyak 10 buah. Hasil dari tes hasil belajar siswa dapat diakumulasikan bahwa siswa memperoleh nilai mayoritas dengan rata-rata sebanyak 8,76, simpang baku sejumlah 1,04, korelasi xy sejumlah -0,05, dan reliabilitas tes sejumlah -0,11.

Temuan penelitian ini dapat dilihat dari aspek validitas bahan ajar yang dinilai validator ahli (*expert judgement*), aspek praktikalitas bahan ajar yang dilihat observer atas penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran, dan aspek efektifitas bahan ajar dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis konteks dapat dikatakan sangat valid ditinjau dari penilaian validator ahli, sedangkan kepraktisan bahan ajar ditinjau dari penggunaan bahan ajar dan alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran. Keefektivan bahan ajar ditinjau dari aktivitas siswa dengan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

Akumulasi dari ketiga aspek tersebut, dapat dijadikan sebagai temuan penelitian. Temuan penelitian dapat dirincikan tiga faktor yang mempengaruhi proses pengembangan modul, yaitu (1) latar belakang keluarga, (2) kondisi atau konteks sekolah, dan (3) motivasi belajar. *Pertama*, latar belakang keluarga sangat menentukan hasil belajar siswa atau prestasi siswa. Anak keluarga yang baik dibandingkan dengan anak keluarga yang berantakan akan berbeda hasil belajar siswa,

karena keadaan di rumah sangat menentukan mental anak belajar di sekolah. *Kedua*, situasi atau konteks sekolah sangat dominan menentukan keberhasilan siswa. Lingkungan belajar yang kondusif memberikan semangat belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. *Ketiga*, motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk merubah perilaku.

Berdasarkan situasi SMP di atas, dalam implementasi modul berbasis kontekstual sangat diharapkan guru yang mengajar di SMP tersebut. Dalam hal ini, aktivitas guru yang selama ini masih berkuat pada buku teks bahasa Indonesia sebagai buku pegangan guru dan siswa. Kehadiran modul ini disambut baik guru-guru bahasa Indonesia di SMA1 Rantauprapat. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan dilihat dari segi aspek kepraktisan dan keefektifan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan uji coba di kelas X SMA1 Rantauprapat, Sumatera Utara. Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, observer tidak dapat mencatat detail aktivitas apa saja yang dilakukan oleh siswa. *Kedua*, bahan ajar berbasis konteks belum tentu sesuai dengan sekolah lain, karena peneliti merancanganya berdasarkan kemampuan siswa kelas X SMA 1 Rantauprapat. *Ketiga*, Soal-soal yang ada dalam bahan ajar berbasis konteks ini belum semuanya konteks dengan kelas lain.

#### 4. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar berbasis konteks dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis konteks ini menggunakan model 4-D. Peneliti menjabarkan dengan langkah-langkah tersebut dengan kegiatan penelitian, terdiri atas analisis, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Kedua*, perancangan bahan ajar berbasis konteks pada materi menulis esai di kelas X SMA 1 Rantauprapat dikategorikan sangat valid oleh validator ahli (*expert judgement*). *Ketiga*, dalam pengembangan modul, revisi dilakukan sesuai dengan masukan, saran, dan penilaian validator ahli dilihat dari aspek isi bahan ajar, penyajian bahan ajar, kebahasaan bahan ajar, dan kegrafikaan bahan ajar.

*Keempat*, bahan ajar berbasis konteks pada materi menulis esai dapat digolongkan sangat praktis, dilihat dari kemudahan dalam penggunaan bahan ajar untuk guru dan siswa. Materi disajikan dalam bahan ajar di susun dengan runtut, sistematis, dan jelas. Materi bahan ajar tidak menimbulkan miskonsepsi dalam menginterpretasikan kesesuaian dengan waktu yang digunakan. *Kelima*, bahan ajar berbasis konteks yang diujicobakan di kelas X SMA 1 Rantauprapat sangat efektif. Keefektifan modul

dapat dilihat dari hasil pengolahan lembar observasi yang diisi observer, yakni guru bahasa Indonesia SMA 1 Rantauprapat dengan simpulan bahwa bahan ajar berbasis konteks dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran menulis esai. Pengembangan bahan ajar berbasis konteks dapat dilakukan oleh guru-guru dari sekolah lain.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Djuanda, D. (2010). Strategi Pembelajaran Menulis dengan Model Proses Menulis dan Penilaian Portofolio di Kelas IX SMP Sindangraja Kabupaten Sumedang. (Online), Vol.5, No.2 (<http://file.upi.edu/ai.php?dir=direktori/C%20FBS/JUR.%20PEND.%20BHS.%20DAN%20SASTRA%20INDONESIA/>). Diakses 19 Januari 2018).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hartati, T. 2010. Penerapan Pendekatan Conferencing dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Menengah Pertama. (Online). Vol.5, No.3 (<http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/c%20FBS/JUR.%20PEND.%20BHS.%20DAN%20SASTRA%20INDONESIA/>). Diakses 19 Januari 2018).
- Johnson, B. Elaine. 2011. *CTL (Contextual Teaching and Learning): Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa Learning.
- Ching Yee Yong dkk. 2012. Gender As A Moderator Between Level of MATLAB Knowledge and MATLAB Features Understanding. *International Journal of Education and Learning* (Online), Vol. 1, No. 2. ([www.sersc.org/journal/IJEL/vol1\\_no2](http://www.sersc.org/journal/IJEL/vol1_no2)). Diakses tanggal 19 Januari 2018.
- Sezer, Baris. 2013. "Integrating Technology Ito Classroom: the Learner-Centered Instructional Design". Dalam *International Journal on new Trend in Education in Their Implication*. Vol.4. No. 4. (Online). ([www.iet-c.net/./ietc2013.pdf](http://www.iet-c.net/./ietc2013.pdf)). Diakses pada tanggal 19 Januari 2018.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Diserasi*. Bandung: Alfabeta.